

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Beberapa definisi penelitian kualitatif. Mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian *Creswell* dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan *multimode*, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

Perolehan data dapat melalui wawancara individu, wawancara kelompok, observasi langsung, atau analisis dokumen (Mataji Amirroud et al., 2023). Wawancara langsung untuk menjelaskan persepsi individu, dan wawancara kelompok untuk memberikan wawasan tentang norma dan opini bersama

(Moolman et al., 2023:1-11). Observasi langsung bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman tentang perilaku responden atau informan. Pada sumber data yang berasal dari dokumen, data dapat berupa meta analisis atau menemukan pola dari dokumen yang diperoleh sesuai kebutuhan penelitian (Mahmudah et al., 2022: 64-89). Kuantitatif sumber data atau responden atau berupa dokumen tidak menjamin kualitas suatu penelitian kualitatif. Sebaliknya, data kualitatif akan sangat ditentukan kualitasnya berdasarkan ketepatan peneliti dalam menggali data.

B. Kehadiran Peneliti

Metode penelitian kualitatif adalah salah satu desain penelitian yang banyak diterapkan di berbagai bidang penelitian, khususnya untuk eksplorasi pengalaman dari subjek penelitian atau seorang informan (Raskind et al., 2019). Metode penelitian kualitatif berfokus pada perspektif, pengalaman, dan perilaku berbagai responden pada suatu kajian penelitian (Schmieder, 2020). Penelitian kualitatif menerapkan metode yang tidak jauh berbeda dengan penelitian kuantitatif, seperti proses perolehan data dan proses analisis data. Penelitian dengan penerapan metode kualitatif membutuhkan eksplorasi informasi yang luas dan mendalam (Turner et al., 2021).

Analisis pada suatu penelitian sangat penting untuk menghasilkan pengetahuan yang handal dan dapat ditindak lanjuti, terlebih lagi pada penelitian kualitatif (Moolman et al., 2023: 1-11). Analisis data membutuhkan metode yang

menggabungkan langkah induktif dan deduktif paling cocok untuk pertanyaan penelitian yang eksploratif dengan memanfaatkan hasil, teori, dan konsep yang ada. Keragaman dan *fleksibilitas* metode analisis menuntut peneliti kualitatif untuk dapat lebih inovatif dibandingkan peneliti kuantitatif. Berbeda dengan banyak bentuk analisis kuantitatif, metode analisis kualitatif cenderung tidak memiliki definisi dan prosedur yang terstandarisasi dan disepakati secara luas (Ullrich et al., 2020:1-9).

Tidak ada kesepakatan bagaimana proses analisis pada penelitian kualitatif. Salah satu ungkapan analisis adalah secara tematik yang dapat mencakup beragam pendekatan dan alat metodologis, sehingga membatasi kemampuan pembaca untuk menilai secara akurat ketelitian dan kredibilitas penelitian. Hal tersebut dikarenakan peneliti telah memintak izin untuk melakukan penelitian di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu pada saat pelaksanaan PLP 1 dan PLP 2 yang sedang berlangsung. Sehingga peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh dan kehadiran peneliti statusnya telah diizinkan dalam proses pengambilan data.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nur Rahma yang berlokasi di Jl. Setia Negara, Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu, karena madrasah ini

memiliki program-program pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa, khususnya melalui sistem Ma'had yang menekankan pada pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Program-program seperti tahfidzul Qur'an, pembiasaan ibadah, serta kajian keislaman telah terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Nur Rahma, sehingga menjadikan madrasah ini sebagai lokasi yang relevan untuk menganalisis penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS.

Selain itu, pemilihan lokasi ini juga didukung oleh kebutuhan untuk mengevaluasi efektivitas dan kendala dalam implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah Islam, agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pendidikan karakter, baik di MTs Nur Rahma maupun di sekolah-sekolah Islam lainnya.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa-Siswi di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran strategis ketiga kelompok tersebut dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter disiplin serta tanggung jawab. Kepala Sekolah berperan dalam pengelolaan dan kebijakan sekolah yang mendukung penerapan karakter, guru sebagai pelaksana pembelajaran

langsung bertugas menanamkan dan mengawasi penerapan karakter pada siswa, sedangkan siswa adalah subjek utama yang menjadi fokus penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Sugiyono, 2018:215-216) Teknik yang dapat dilakukan adalah observasi, wawancara dengan penentuan sampel menggunakan probability sampling teknik sample random sampling. Data yang akan diperoleh peneliti dalam data primer ini antara lain Hasil wawancara dan pengamatan secara langsung pada 3 narasumber yaitu Kepala Madrasah, guru BK dan guru IPS .

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai sumber tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber kepala sekolah ,wakil kepala sekolah ,guru yang mengajara sebanyak 5 orang , Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain, Data yang akan diperoleh dalam data sekunder ini antara lain dokumentasi proses belajar mengajar, dokumentasi tentang

letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi sekolah (Lexy J. Moleong, 2017:161).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan merekam informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian, pengumpulan data berfungsi untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat diandalkan, yang nantinya akan dianalisis guna menjawab pertanyaan atau hipotesis yang diajukan (Adil et al., 2016). Proses ini merupakan inti dari penelitian karena hasil analisis data inilah yang akan memberikan jawaban atau solusi atas masalah penelitian yang sedang dikaji. Informasi kuantitatif yang dikumpul (berupa angka atau statistik) atau data kualitatif (berupa deskripsi atau narasi). Pengumpulan data yang baik akan memperhatikan akurasi, objektivitas, dan relevansi dari data yang diperoleh, karena hal ini sangat mempengaruhi kesimpulan akhir yang dapat ditarik dari penelitian (Sahir, 2022). Oleh karena itu, penentuan teknik pengumpulan data yang sesuai menjadi sangat penting, karena setiap teknik memiliki kelebihan, kekurangan, dan kegunaan tertentu yang dapat disesuaikan dengan jenis data yang ingin dikumpulkan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Observasi

Observasi adalah suatu pendekatan pengumpulan data yang melibatkan secara langsung mengamati dan merekam apa

yang diamati. Fenomena yang diamati dapat berupa gejala, perilaku, makhluk hidup, atau benda mati (Sugiyono, 2018:310) Semua ilmu pengetahuan didasarkan pada pengamatan. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini disebut observasi partisipatif (Sugiyono, 2018:311) . Seorang peneliti yang berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian terlibat dalam observasi partisipatif. Observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini, dimana peneliti secara aktif mengamati Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS siswa di MTs Nur Rahma Kota.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung data suatu teknik pengumpulan data. (Djam'an Satori dan Aan Komariah 2017:10) — Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi disini peneliti akan melakukan tanya jawab secara intensif dengan bapak ibu guru, siswa, kepala sekolah, dan pihak-pihak lain yang bersangkutan. Wawancara dilaksanakan kepada pendidik dan sebagian peserta didik untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan saat penelitian. Dalam hal ini untuk

mengetahui Penerapan Karakter disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Siswa di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan file yang mencari informasi tentang objek berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya (Suci Arischa, 2019:8) Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan suatu data dan mendokumentasikan informasi yang telah terkumpulkan. Pendekatan ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan pengulas untuk bahan kajian dan kesulitannya. Foto-foto yang diambil dengan informan dan rekaman audio yang dibuat saat melakukan wawancara termasuk di antara rekaman yang dimaksudkan untuk mempermudah penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses dalam mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan penemuannya dapat dimanfaatkan orang lain. Peneliti menggunakan analisis data interaktif dengan model Miles Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan informasi mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan, dan data-datanya digunakan sebagai hasil penelitian. Dalam pengumpulan data ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa MTs Nur Rahma Kota Bengkulu.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan analisis data menggolongkan data, membuang data yang tidak perlu, dan menarik kesimpulan dalam penelitian. Reduksi data ini bertujuan agar semua data dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang diperlukan. Menggunakan reduksi data dalam penelitian ini dapat disederhanakan dan ditransfor masikan dalam berbagai cara diantaranya menyeleksi dengan ketat, meringkas uraian dengan singkat, dan menggolongkan data yang diperlukan (Sugiyono, 2019:318).

3. Penyajian Data (Display data)

Miles dan Huberman membatasi penyajian sdata sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pemaparan data ini berisikan tentang informasi yang berasal dari analisis data yang dikumpulkan. Oleh karena itu penganalisis dapat melihat apa yang terjadi, dan menentukan kesimpulan yang benar ataukah terus melakukan analisis oleh

penyajian sebagai suatu yang mungkin akan berguna (Sugiyono 2019:319).

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. penarikan kesimpulan merupakan analisis lebih lanjut dari data yang diperoleh berupa reduksi dan sajian data sehingga bisa dilakukan penarikan kesimpulan dan peneliti mempunyai kesempatan untuk menerima data masukan. Data yang didapatkan mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disatukan dan dianalisis. Hasil dari analisis (Aat Rukajat, 2018:58).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data tidak hanya merujuk pada akurasi data yang dikumpulkan, tetapi juga pada sejauh mana data tersebut mampu mencerminkan kompleksitas fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif memerlukan standar validitas yang unik, seperti kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*). Untuk memenuhi standar ini, berbagai strategi diterapkan, termasuk triangulasi sumber, triangulasi metode, member checking, dan audit trail. Strategi ini membantu peneliti untuk memvalidasi data dari berbagai sudut pandang, mengurangi bias, dan meningkatkan kualitas temuan.

Namun, menjaga keabsahan data dalam penelitian kualitatif bukanlah tugas yang sederhana. Tantangan yang sering dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan sumber daya, subjektivitas peneliti, teknik pengumpulan data yang kurang tepat, hingga kesulitan dalam memastikan transferabilitas hasil penelitian ke konteks lain. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk tidak hanya memahami konsep keabsahan data tetapi juga mampu mengimplementasikan strategi yang relevan secara konsisten sepanjang proses penelitian. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada konsep keabsahan data dalam penelitian kualitatif, jenis-jenis validitas yang digunakan, serta strategi yang dapat membantu menjaga keabsahan data.

Konsep keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah suatu konsep yang sangat penting dalam menjamin kredibilitas dan reliabilitas hasil penelitian. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui beberapa cara, seperti triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti. Keabsahan data merupakan standar kebenaran terhadap suatu data hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif temuan atau suatu data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, 2022:58)

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah alasan yang rasional dan logis agar dapat dipercaya (Erika, dkk., 2021:89).(:, Mejillon Gonzalez Yuri Lisbeth Tutor 2022). Kriteria penilaian terhadap kredibilitas atau kepercayaan suatu informasi mencakup beberapa hal yaitu: obyektifitas informasi yang disampaikan, informasi berasal dari sumber yang expert, informasinya dapat dipercaya, dan terbaru atau mutakhir.(Satyalesmana & Nugroho, 2022:9-14).Teori Kredibilitas Sumber (*source credibility theory*) adalah teori yang dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelley dalam bukunya *Communication and Persuasion*. Teori ini menjelaskan bahwa orang akan lebih mudah dipersuasi apabila komunikator atau orang yang menyampaikan pesan komunikasi adalah orang kredibel atau dengan kata lain sumber komunikasi memiliki kredibilitas tinggi akan lebih efektif mengubah opini seseorang dibandingkan dengan sumber komunikasi dengan tingkat kredibilitas.

Dalam pembelajaran IPS, penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting karena IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) tidak hanya mengajarkan konsep-konsep pengetahuan tetapi juga mempersiapkan siswa agar mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Purnamasari, R. (2020:75-87)

Aspek Kredibilitas yang Harus Diperhatikan:

a. Validitas Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian yang tepat, seperti wawancara, observasi, dan kuesioner, untuk mengukur penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab di kelas.

b. Keandalan Data

Data yang digunakan dalam analisis harus berasal dari sumber yang valid, seperti observasi langsung di kelas, umpan balik dari siswa dan guru, serta hasil penilaian siswa.

c. Pengukuran Objektif

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian haruslah objektif, terstandar, dan relevan dengan indikator-indikator disiplin dan tanggung jawab.

d. Analisis yang Konsisten

Kredibilitas analisis juga dipengaruhi oleh konsistensi dalam menginterpretasikan hasil penelitian, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

2. Transferabilitas

Mengacu pada sejauh mana hasil analisis penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab ini dapat digunakan atau diadaptasi di sekolah atau konteks pembelajaran lain, baik di madrasah atau sekolah umum dengan karakteristik yang berbeda. Dalam pembelajaran IPS, karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting karena pembelajaran ini tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga afektif.

Transferabilitas mengacu pada apakah pendekatan yang sama (penerapan disiplin dan tanggung jawab) bisa diadaptasi dalam konteks lain, misalnya di sekolah dengan latar belakang budaya, demografi, atau lingkungan yang berbeda dari MTs Nur Rahma. (Purnamasari, R., & Wahyuni, S. 2018:45-60)

3. Dependabilitas

Dependability (kebergantungan) adalah suatu kriteria untuk menilai sejauh mana temuan penelitian kualitatif memperlihatkan konsistensi hasil temuan ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan waktu yang berbeda, tetapi dilakukan dengan metodologi dan interview script yang sama. Dependability bermakna sebagai reliabilitas dengan melakukan replikasi studi, melakukan auditing (pemeriksaan) dengan melibatkan penelaahan data dan literatur yang mendukung secara menyeluruh dan detail oleh seorang penelaah *eksternal*. Brink menyatakan ada tiga jenis uji/tes yang dapat dilakukan untuk menilai reliabilitas/dependabilitas data penelitian kualitatif yaitu stabilitas, konsistensi, dan ekuivalensi (Brink, Pamela J., 2020).

4. Konfirmabilitas

Confirmability (kepastian) dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya

sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penulisan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Wahyuni, S., & Yusuf, S. M. (2021: 141-150.) Tahap-tahap penelitian tersebut adalah.

- 1) Tahap pra lapangan, ada enam yang meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.
- 2) Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- 3) Tahap analisis data, yang meliputi: analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.
- 4) Tahap penulisan hasil laporan.